

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana kuantitatif sendiri diartikan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara melakukan penelitian hubungan antarvariabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrument-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic. (Creswell,2009:05)

Penelitian di sini menggunakan kuantitatif korelasi, di mana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dengan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto,1998:251).

#### **B. Identifikasi Variabel**

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam sebuah jenis penelitian. F.N.Karlinger menyebutkan variabel sebagai sebuah konsep. Prof. Drs. Sutrisno Hadi mendefenisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, gejala adalah subjek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. (Arikunto, 1998:97)

Variabel dependen (*dependent variable*) disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam topic penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y” (Martono,2010:51).

Pengidentifikasian variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Asertivitas

Variabel terikat (Y) : Kebahagiaa

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional diartikan sebagai sebuah informasi ilmiah yang membantu peneliti dalam menggunakan variabel (Martono,2010:82). Definisi operasional juga diartikan sebagai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar,2004:74). Adapun definisi operasional untuk variabel penelitian ini adalah:

1. Asertif adalah kemampuan untuk mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri, dan mengungkapkan perasaan negative.
2. Kebahagiaan adalah merasakan kepuasan dalam hidup yang dijalani, sikap ramah dalam lingkungan sosial, memiliki sikap empati, memiliki pola pikir positif, merasakan kesejahteraan dalam hidup, bersikap riang dan ceria serta memiliki harga diri positif.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1998:115). Objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data juga disebut populasi (Subagyo:2004:23). Populasi juga merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Atau keseluruhan individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2010:66).

Dan adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menurut bagian akademik kemahasiswaan, jumlah mahasiswa baru sebanyak 241 mahasiswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyek penelitian besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum, semakin besar sampel maka semakin representatif (Arikunto, 1998:120).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mana memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010:66).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan starata yang ada dalam populasi tersebut (Martono,2010:67)

Populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2013 berjumlah 241 mahasiswa. Sampel merupakan sebagian dari populasi, Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi. jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013.

#### **E. Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2005: 100). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2011: 91). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa skala dan wawancara.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan

(Subagyo,2004:39). Wawancara dilakukan dengan 5 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2013.

## 2. Skala

Skala merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.(Azwar,2007:05) Skala yang akan dibuat peneliti sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya suatu alat ukur dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga kesimpulan yang diambil nantinya tidak keliru atau tidak jauh beda dengan keadaan sebenarnya.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *skala Likert*, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal hal yang positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negative mengenai obyek sikap, bersifat kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap) (Azwar,2007:97). Dalam skala likert menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Membuat *blue print* sesuai indikator masing-masing variabel sebagai dasar penyusunan angket.
- b. Membuat item-item yang relevan dengan masalah yang diteliti menjadi dua sifat yaitu item *favorabel*, berupa kalimat pernyataan yang mendukung pada objek sikap yang bersifat positif dan item *unfavorabel*, berupa kalimat pernyataan yang tidak mendukung pada objek sikap dan bersifat negatif.
- c. Setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).
- d. Skor item bergerak dari 4-1 untuk item *favorabel* dan 1-4 untuk item *unfavorabel*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu:

1) Skala Asertif

Adapun pembuatan item didasarkan pada indikator yang ada pada dimensi asertivitas, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

***Blue Print* Sebaran Item Skala Asertif**

No	Aspek	Indikator	Favorable	Anfavorable	Total
1.	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	2, 4, 27	5,25, 26	
		Meminta	29, 1, 3	6, 28,24	

		bantuan/pertolongan			
		Mengungkapkan perasaan suka	40, 41,23	42,22,39	
		Terlibat dalam perbincangan	7, 21	9, 8	
2.	Afirmasi Diri	Mempertahankan hak	38, 37,10	30,11,20	
		Menolak permintaan	12, 36	31, 19	
		Mengungkapkan pendapat	18	32	
3.	Mengungkapkan perasaan negatif	Mengungkapkan ketidaksenangan/kecewaan	13,17	35,33	
		Mengekspresikan kemarahan	15, 34	16, 14	
	<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

## 2) Skala Kebahagiaan

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kebahagiaan mahasiswa angkatan 2013. Skala kebahagiaan disusun berdasarkan aspek-aspek tertentu. Dari aspek-aspek itu kemudian peneliti menyusun kembali dalam pernyataan-pernyataan atau item-item yang mewakili tiap-tiap indikator. Item-item tersebut akan disusun dalam bentuk skala dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai empat (SS) sampai dengan satu (STS) untuk item-item *favorable*, sedangkan untuk item-item *unfavorable*, pemberian skor bergerak dari nilai satu (SS) sampai dengan empat (STS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan mahasiswa psikologi angkatan 2013.

Skala kebahagiaan terdiri dari 34 item dan terbagi atas 17 item *favourable* dan 17 item *unfavourable*. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang 2013.

Dari uraian di atas, maka peneliti membuat *blue print* indikator kebahagiaan sebagai berikut.

Tabel 3.2

*Blue Print* Sebaran Item Skala Kebahagiaan

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Puas terhadap hidup	Merasakan kepuasan terhadap hidup yang dijalani	11, 27	21, 29	
2.	Bersikap ramah	Menunjukkan sikap ramah pada lingkungan	1, 2, 22	12, 20, 28	
3.	Bersikap empati	Menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap sekitar	3, 19	13, 23	
4.	Berfikir positif	Memiliki gambaran positif terhadap hidup yang dijalani	4, 10, 24	14, 30, 31	
5.	Rasa sejahtera	Merasakan kesejahteraan dalam hidup	8, 9	5, 18	
6.	Ceria	Bersikap riang dan ceria	7, 15, 34	17, 25, 32	
7.	Harga diri yang positif	Memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik	26, 33	6, 16	
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>

**F. Uji Validitas dan Reliabilitas****1. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007:5)

Terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional atau lewat professional judgement. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur atau sejauh mana isi skala mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Validitas konstruk adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur (Azwar, 2007:45-53).

Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur. Adapun standart yang digunakan untuk penentuan validitas dalam penelitian ini adalah 0,3 sehingga aitem-aitem yang memiliki  $r_{xy}$  dibawah 0,3 dinyatakan gugur.

Untuk mengukur validitas angket dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

$N$  = Banyaknya subjek pemilik nilai

$X$  = Nilai variabel 1

$X$  = Nilai variabel 2

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2014. Pemberian skala dan pengisian alat ukur diawasi langsung oleh peneliti dengan diikuti petunjuk pengisian. Setelah selesai pelaksanaan uji coba, hasil uji coba alat ukur diolah dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk lebih jelasnya, hasil validitas adalah sebagai berikut:

a) Skala Asertif

Hasil perhitungan uji coba pada skala Asertif adalah 31 item valid dan 11 item gugur. Kriteria pemilihan item, berdasarkan pada koefisien korelasi item total minimal 0,30. Adapun sebaran item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Coba Skala Asertif**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item Valid dan Gugur		Jumlah	
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	Valid	Gugur
1.	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	2, 4,27 ,	5,25,26	6	-

		Meminta bantuan/pertolongan	29, 1, 3	6, 28,24	5	1
		Mengungkapkan perasaan suka	40,41,23	42,22,39	4	2
		Terlibat dalam perbincangan	7, 21	9, 8	2	2
2.	Afirmasi Diri	Mempertahankan hak	38,37,10	30,11,20	5	1
		Menolak permintaan	12, 36	31, 19	2	2
		Mengungkapkan pendapat	18	32	1	1
3.	Mengungkapkan perasaan negatif	Mengungkapkan ketidaksenangan/kecewaan	13,17	35,33	4	
		Mengekspresikan kemarahan	15, 34	16, 14	2	2
		<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>31</b>	<b>11</b>

Keterangan: Nomor item dengan warna biru merupakan item yang gugur.

Setelah mengetahui jumlah dan sebaran item yang sah, peneliti menilai bahwa skala asertif cukup layak untuk digunakan dalam penelitian. Skala asertif yang telah diseleksi selanjutnya perlu disusun kembali agar

dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Item-item yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam skala penelitian dan diberi nomor baru. Sebaran item skala asertif yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sebaran Nomor Item Baru Skala Asertif**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item Valid dan Gugur		Jumlah	
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	<i>F</i>	<i>Uf</i>
1.	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian	4,22,2	5,20,21	3	3
		Meminta bantuan/pertolongan	1, 3	6, 23,29	2	3
		Mengungkapkan perasaan suka	18	17, 30, 31	1	3
		Terlibat dalam perbincangan	7	8	1	1
2.	Afirmasi Diri	Mempertahankan hak	29,9	24,10,16	2	3
		Menolak permintaan	28	15	1	1
		Mengungkapkan pendapat	4	-	1	-

3.	Mengungkapkan perasaan negatif	Mengungkapkan ketidaksenangan/kekecewaan	11,13	27,25	2	2
		Mengekspresikan kemarahan	12,26	-	2	-
	<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>16</b>

b) Skala Kebahagiaan

Hasil perhitungan uji coba pada Skala kebahagiaan adalah 29 item valid dan 5 item gugur. Kriteria pemilihan item, berdasarkan pada koefisien korelasi item total minimal 0,30. Adapun sebaran item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Coba Skala Kebahagiaan**

No	Aspek-aspek	Indikator	Nomor Item Valid dan Gugur		Jumlah	
			<i>F</i>	<i>U<sub>f</sub></i>	<i>Valid</i>	<i>Gugur</i>
1	Puas terhadap hidup	Merasakan kepuasan terhadap hidup yang dijalani	11,27	21,29	2	2
2	Bersikap ramah	Menunjukkan sikap ramah pada lingkungan	1,2,22	12,20,28	6	-
3	Bersikap empati	Menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap sekitar	3,19	13,23	4	-

4	Berfikir positif	Memiliki gambaran positif terhadap hidup yang dijalani	4,10 , 24	14,30 , 31	6	-
5	Rasa sejahtera	Merasakan kesejahteraan dalam hidup	8, 9	5, 18	3	1
6	Ceria	Bersikap riang dan ceria	7,15 , 34	17,25 , 32	4	2
7	Harga diri yang positif	Memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik	26, 33	6, 16	4	-
Jumlah			17	17	29	5

Keterangan: Nomor item dengan warna biru merupakan item yang gugur.

Setelah mengetahui jumlah dan sebaran item yang shahih, peneliti menilai bahwa skala kebahagiaan cukup layak untuk digunakan dalam penelitian. Skala kebahagiaan yang telah diseleksi selanjutnya perlu disusun kembali agar dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Item-item yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam skala penelitian dan diberi nomor baru. Sebaran item skala kebahagiaan yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Sebaran Nomor Item Baru Skala Kebahagiaan**

No	Aspek-aspek	Indikator	Persebaran Nomor Item		Jumlah	
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	<i>F</i>	<i>Uf</i>
1	Puas terhadap hidup	Merasakan kepuasan terhadap hidup yang dijalani	11,	20,	1	1
2	Bersikap ramah	Menunjukkan sikap ramah pada lingkungan	1,2, 21	12,19 , 25	3	3
3	Bersikap empati	Menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap	3,18	13,22	2	2

		sekitar				
4	Berfikir positif	Memiliki gambaran positif terhadap hidup yang dijalani	4,10,23	14,26,27	3	3
5	Rasa sejahtera	Merasakan kesejahteraan dalam hidup	8,9	5,	2	1
6	Ceria	Bersikap riang dan ceria	7,15,	17,28	2	2
7	Harga diri yang positif	Memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik	24,29	6,16	2	2
Jumlah			15	14	15	14

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat didefinisikan Reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2011). Tinggi-rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua tes yang paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin baik dan kedua alat ukur itu disebut sebagai alat ukur yang reliabel. Sebaliknya, apabila korelasi antara hasil dari dua alat ukur yang paralel ternyata tidak tinggi maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya rendah (Azwar, 2011).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya

koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar,2007).

Alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *alpha chronbach*, rumus alpha digunakan mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentan skala. Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$r_{11}$  = reabilitas instrument

$k$  = banyaknya butiran pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butiran

$\sum \sigma_1^2$  = varians total

Hasil uji coba perlu dilakukan analisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil perhitungan reliabilitas skala penelitian ditunjukkan secara lebih rinci dalam keterangan berikut:

a. Skala Asertif

Koefisien reliabilitas skala asertif adalah 0,865 Hasil dari perhitungan terhadap reliabilitas skala asertif menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,865 , sehingga skala sebagai alat ukur dapat dikategorikan andal Azwar

(2011: 83), menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00.

#### b. Skala Kebahagiaan

Hasil dari perhitungan terhadap reliabilitas skala kebahagiaan menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,889 sehingga skala sebagai alat ukur dapat dikategorikan andal. Azwar (2011: 83), menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00.

### G. Analisis Data

Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan (Azwar, 2011: 123). Adapun teknik analisis data meliputi:

#### 1. Analisa Norma

Analisis norma digunakan untuk mengetahui tingkat Asertivitas Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013. Maka dengan analisis norma ini dapat digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Kategorisasi Distribusi Norma**

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$

Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma \leq X)$

(Azwar, penyusun skala psikologi, 2004)

Sedangkan rumus mean sebagai berikut (Hadi, 1994 :247):

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan

$\sum FX$  = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

$N$  = Jumlah subjek

Dan rumus Deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

## 2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

### 3. Analisa *Product Moment*

Untuk menghitung korelasi dengan menggunakan model *product moment correlation*. Teknik korelasi yang dikemukakan oleh Pearson ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval. Untuk menentukan koefisien korelasinya digunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2005:327). Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai variabel 1

X = Nilai variabel 2

Koefisien korelasi atau angka korelasi, bergerak dari -1 sampai +1. Angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0.